

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DI KANTOR KECAMATAN BANDA

Arwiya

Universitas Pattimura, Indonesia
arwiyawiya21@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Banda Subdistrict Head Office. The purpose of this study was to determine the leadership style of the Camat at the Banda Sub-District Office. The formulation of the problem in this study is how to analyze the leadership style at the Banda Sub-District Office. The type of research used is descriptive qualitative with purposive sampling technique, using informants as samples with certain criteria and conditions or intentionally. In this study, the informants were the Camat, Secretary of the Camat, Head of Sub-Division, Head of Section, and Staff who clearly knew about the Camat's leadership style at the Banda Camat Office. The data analysis used is descriptive qualitative, namely data analysis using the Milles and Hubberman method with an interactive model, the steps are data reduction, data presentation, conclusion and verification. From the results of this study, the authors conclude that the Camat's leadership style at the Banda Camat Office is a parsipatif, Delegatif, and Sotutional leadership style.

Keywords: Camat Leadership Style

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Camat Kecamatan Banda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan Camat di Kantor Camat Banda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis gaya kepemimpinan di Kantor Camat Banda. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. menggunakan informan sebagai sample dengan kriteria dan syarat tertentu atau secara sengaja. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai informan adalah Camat, Sekretaris Camat, Kasubag, Kasi, dan Staf yang mengetahui secara jelas tentang bagaimana gaya Kepemimpinan Camat di Kantor Camat Banda. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis data dengan metode Milles dan Hubberman dengan model interaktif, langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini dapat penulis ambil

kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan Camat di Kantor Camat Banda adalah gaya kepemimpinan Parsipatif, Delegatif, dan Situasional.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Camat.

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan sikap kerja pegawai yang baik, diperlukan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin suatu organisasi pemerintah, yaitu dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin untuk dapat meningkatkan kinerja semua pegawai dalam mencapai sebuah tujuan organisasi sebagai instansi pelayanan publik. Dengan demikian gaya kepemimpinan dapat menjadi pedoman yang baik dalam meningkatkan kinerja pegawai.

Memasuki era otonomi daerah, khususnya sehubungan dengan pemberlakuan UU No. 23 Tahun 2014, telah membawa perubahan baru dalam penyelenggaraan pemerintahan kabupaten. Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten dan kota, artinya kedudukan kecamatan saat ini bertanggung jawab langsung kepada pemerintah daerah/kabupaten. Hal ini diperjelas dalam UU No. 23 Tahun 2014, yang mengatur tentang kecamatan. Kelembagaan kecamatan berperan dalam memfasilitasi partisipasi berbagai pihak di unit kecamatan berdasarkan aturan keterwakilan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, aturan representasi menentukan alokasi dan distribusi sumber daya, yang dibatasi oleh pola hubungan vertikal kecamatan, baik dengan kabupaten maupun dengan desa.

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku organisasi. Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, sehingga mereka mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Seperti pemerintahan pada Kantor Camat Banda, sangat diharapkan adanya kemampuan dari pemimpin untuk mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada bawahannya agar mampu menghasilkan kinerja yang maksimal dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Untuk itulah pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dan kecakapan sebagai seorang pemimpin. Untuk mendukung fungsinya sebagai pemimpin, Camat pada Kantor Kecamatan Banda tentunya memerlukan dan

mengharapkan sejumlah pegawai yang cakap dan terampil (berkualitas) dibidang pekerjaannya.

Sebab tanpa bawahan yang berkualitas, pemimpin akan melangkah timpang. Dalam arti seorang pemimpin menginginkan pegawai yang efektif dalam melakukan pekerjaannya sehingga tercapai kinerja yang baik dan memuaskan. Namun pada prakteknya masih banyak ditemukan masalah yang berkenaan dengan kinerja pegawai yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga kinerjaapun sangat rendah dan jauh dari kata maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa di Kantor Kecamatan Banda Kenyataannya kepemimpinan seorang camat kurang memotivasi kerja pegawai rendah yang pada akhirnya kurang mampu meningkatkan efektifitas kerja aparat itu sendiri. Jadi dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan faktor penting bagi berhasilnya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan khususnya dikantor Kecamatan Banda. Namun demikian seorang pemimpin selalu akan menghadapi aparatnya dengan berbagai tingkah laku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dimana ada kalanya mereka bersungguh-sungguh dengan kemampuan yang tinggi, namun ada kalanya suatu saat mereka hanya duduk merenung atau bekerja dengan membuat banyak kesalahan seperti tidak ada gairah pada dirinya.

Kedisiplinan pegawai yang masih rendah, baik dalam bekerja maupun dalam memanfaatkan waktu kerja, seperti datang tidak tepat waktu, menggunakan jam kerja untuk kepentingan pribadi, sehingga mengakibatkan pekerjaan tidak selesai tepat waktu.

Peralatan atau fasilitas kantor yang kurang memadai seperti banyak komputer yang rusak dan tidak bisa beroperasi, sehingga para staf harus bergantian menggunakan komputer yang masih baik yang mengakibatkan terhambatnya produktivitas kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Gaya Kepemimpinan Camat Dikantor Kecamatan Banda”** agar dapat mengetahui gaya kepemimpinan seorang pemimpin khususnya di Kantor Kecamatan Banda dan gaya apa yang cocok diterapkan kepada aparaturnya agar tujuan organisasi itu sendiri bisa tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta. Tipe penelitian adalah deskriptif, dengan desain penelitian adalah kualitatif yang tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Banda. Untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan Camat Banda dan demi sebuah keseimbangan penelitian, maka peneliti tidak hanya akan mengumpulkan data dari Camat Banda saja, tetapi peneliti sudah tentu akan mencari data dari beberapa aparatur yang ada di Kantor Kecamatan Banda. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang. (Moleong, 2007:5).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik studi kepustakaan, dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan persyaratan melakukan pengumpulan data dan menganalisis suatu objek yang diteliti dalam Penelitian Proposal, dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah Camat Banda. Untuk memperoleh data-data dalam Penelitian ini peneliti melakukan metode pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dokumentasi yang peneliti lakukan yakni pengumpulan data dari catatan-catatan tertulis, dari hasil tulisan-tulisan pada mata kuliah yang peneliti dapatkan, atau tentang berbagai peristiwa pada waktu yang lalu dalam permasalahan- permasalahan gaya kepemimpinan Camat Banda.

Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, peneliti menetapkan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan kriteria yang dijadikan informan dalam penelitian ini, antara lain:

Informan harus mengetahui tugas yang dikerjakan oleh Camat Banda. Adanya kesanggupan informan untuk menerima peneliti dan memberikan keterangan secara terbuka dan apa adanya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dan alasan dipilihnya orang-orang tersebut sebagai informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. DAFTAR INFORMAN

No	Informan	Jumlah
1.	Sekretaris camat	1 orang
2.	Kasi Kesra	1 orang
3.	Kasi Trantip	1 orang
4.	Kasubag Kepegawaian	2 orang
5.	Kasubag Keuangan	1 orang

Jenis Data

Untuk mencapai semua tujuan penelitian, peneliti perlu menentukan secara tepat jenis data atau informasi yang dibutuhkan karena dapat membantu peneliti menciptakan pertanyaan-pertanyaan dengan kategori respon yang sesuai. Jenis data yang peneliti gunakan adalah:

1. Opini, pertanyaan tentang opini menanyakan orang apa yang mereka pikir tentang satu isu atau kejadian.
2. Perilaku, pertanyaan tentang perilaku meminta keterangan tentang apa yang telah orang lakukan pada masa lalu, masa sekarang atau baru-baru ini, dan apa yang mereka rencanakan untuk dilakukan pada masa yang akan datang.
3. Fakta, pertanyaan tentang fakta berhubungan dengan apa yang diketahui dan karakteristik responden atau latar belakang responden.
4. Pengetahuan, pertanyaan tentang pengetahuan berkenaan dengan apa yang orang ketahui dalam satu bidang yang responden kuasai soal cara kerja cari pemerintahan kecamatan Banda.

Sumber data

Dari penelitian ini data yang diperoleh berdasarkan sumbernya dapat diklasifikasikan dari dua sumber yaitu:

- a. Data Primer, data yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan pedoman yang telah dibuat serta pengamatan secara langsung terhadap responden.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi, yang dapat didukung kelengkapan data primer.

- c. Penggunaan data primer dan data sekunder secara bersama-sama dimaksudkan agar saling melengkapi yang disesuaikan dengan keperluan penelitian, selain itu hal ini dilakukan sekaligus untuk perbandingan data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah ditemukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Data Reduction (reduksi data) yang peneliti lakukan yakni dengan memfokuskan gaya kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Banda.
- b. Data Display (penyajian data), disini peneliti mengumpulkan beberapa informasi mengenai gaya kepemimpinan Camat Banda yang dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan, dalam masalah yang disajikan untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan.
- c. Penarikan kesimpulan (verifikasi), kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Camat Dikantor Kecamatan Banda

Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama ke arah berbagai tujuan yang sama-sama mereka inginkan. Dengan demikian kepemimpinan dapat dikatakan sebagai usaha-usaha pada pihak yang mempengaruhi untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap seseorang atau pengikut-pengikut lainnya dalam suatu kelompok. Kemampuan mempengaruhi orang lain mengisyaratkan perlunya seorang pemimpin memiliki karakteristik kepribadian yang peka terhadap kondisi masing-masing bawahan, kecerdasan yang memadai, keterampilan mengelola emosi dan keterampilan manajerial, serta kemampuan menciptakan hubungan dan komunikasi yang setara dengan karakteristik personal dari masing-masing pengikutnya. Suatu di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila orang-orang yang menjadi kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Kepemimpinan sebagai interaksi antara anggota kelompok. Pemimpin adalah agen perubahan, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain lebih besar dibandingkan dengan orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan sebagai pola hubungan antara individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau kelompok agar terbentuk kerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas. Rumusan kepemimpinan menunjukkan, suatu organisasi terdapat orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak atasan atau pimpinan mereka. Karena itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerjasama pengikut atau bawahan dapat dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan maka mereka akan mau mengikuti kehendak pimpinannya dengan sadar, rela, dan sepenuh hati.

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam hal ini Camat Banda dalam memberikan perintah dan cara membantu bawahannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah secara bersama-sama. Dalam proses pengambilan keputusan terhadap tugas camat mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan secara detail kepada bawahannya tentang apa yang harus mereka lakukan dilapangan sehingga tidak terjadi penjelasan secara berlebihan yang dapat menimbulkan kebingungan dan pembuangan waktu.

Partisipatif

Partisipatif adalah apabila didalam kepemimpinannya dilakukan secara persuasive, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan realitas dan partisipasi para bawahan.pemimpin motivasi bawahan agar merasa ikut memiliki perusahaan. Pemimpin dengan cara partisipatif akan mendorong kemampuan mengambil keputusan.

Kepemimpinan partisipatif berkaitan erat dengan penggunaan berbagai macam prosedur pengambilan keputusan, yang diberikan kepada orang lain suatu pengaruh tertentu terhadap keputusan-keputusan pemimpin tersebut. Istilah lain yang biasa digunakan untuk mengacu aspek-aspek kepemimpinan partisipatif termasuk konsultasi, pembuatan keputusan bersama, dan pembagian kekuasaan.

Peran seorang pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan berkaitan dengan peningkatan kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kinerja para bawahan tersebut dapat dicapai dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mewujudkan tujuan bersama

Berdasarkan wawancara dengan RK selaku Kasi Trantip mengatakan bahwa:

“iya, ketika beliau sedang tidak ada tugas diluar, kami didalam pemecahan suatu masalah dan penyelesaian tugas selalu diselesaikan secara bersama-sama sesuai dengan prosedur yang ada dan berlaku, selalu melibatkan kami sebagai bawahan dan diajak berkomunikasi serta berkonsultasi selain itu ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk merancang pemecahan masalah dan menyelesaikan masalah lalu bersama-sama mengambil keputusan, tidak lupa beliau selalu memberikan arahan untuk mencapai keputusan bersama” (wawancara dengan Bapak RK 28 September 2022. Pukul 09:45)

Wawancara dengan TS selaku Kasi Kesra mengatakan bahwa:

“...iya, pak camat dalam hal ini mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan didalam proses pekerjaan dan memerintah bawahannya, suatu proses yang diberikan kepada bawahan suatu pengaruh tertentu terhadap keputusan-keputusan karena setiap pemimpin yang sudah ditunjuk sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan tersebut. dalam hal mengambil keputusan beliau selalu melibatkan bawahan, hal ini dilakukan agar pemikiran kreatif dan ide-ide dari bawahan dapat dikumpulkan bersama untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama” (wawancara TS 28 September 2022. Pukul 10:05)

Adapun wawancara dengan SI selaku Kasubak Kepegawaian mengatakan bahwa:

“...adapun sikap bapak dalam mengambil keputusan apakah cepat atau lamban, disini beliau selalu mengambil keputusan dengan cara cepat, tepat dan efektif serta efisien. Karena disini beliau selalu mengambil keputusan berdasarkan dari apa yang didiskusikan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama bawahan. Beliau selalu mengumpulkan masukan- masukan yang diberikan bawahan, ide-ide kreatif dari bawahan, serta bapak juga selalu memasukkan arahan-arahan dalam setiap masukan yang dikeluarkan dari bawahan sehingga dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas dapat tercapai September 2022. Pukul 10.30)

Adapun wawancara dengan RS selaku Sekretaris Camat mengatakan bahwa:

“...iya, disini beliau di setiap mengerjakan tugas, selalu terbuka kepada mensejajarkan diri dengan bawahan beliau selalu melakukan itu siapa dan dimana pun bawahan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan beliau selalu bertanggung jawab sepenuhnya dalam setiap pengambilan keputusan. Beliau selalu memikirkan dampak apa yang akan terjadi kedepannya di setiap keputusan yang diambil” (wawancara RS 28 Oktober 2022. Pukul 11.15).

Lebih lanjut wawancara WA selaku Kasubag Keuangan mengatakan bahwa:

“...iya, dalam hal berpartisipasi beliau memang mempunyai tanggung jawab untuk membuat keputusan bersama didalam situasi apapun, beliau selalu mensejajarkan dirinya dengan bawahannya yang terlibat dalam suatu proses kerja, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama sehingga mampu mencapai kesepakatan bekerja dan memberikan tanggung jawab yang penuh serta dukungan untuk melaksanakan tugas karena sudah mempunyai banyak pengalaman kerja serta kemampuan untuk memerintah bawahannya.

Kepemimpinan partisipatif juga dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka, bebas atau *nondirectif*. kepemimpinan yang selalu melibatkan seluruh elemen organisasi dalam mengambil kebijakan keputusan organisasi. Adanya kebersamaan, kemampuan, tepat waktu, keterbukaan, dan tanggung jawab. Maka pemimpin mengarahkan bawahan kearah tercapainya konsensus. Perilaku ini memiliki kualitas yang sangat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Kepemimpinan ini dapat dilihat bahwa kepemimpinan yang selalu melibatkan bawahan seluruh elemen organisasi dalam mengambil kebijakan, melaksanakan bersama-sama untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan menunjukkan perilaku hubungan kerja antara pemimpin dan bawahan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh kepala Kecamatan dalam gaya kepemimpinannya dapat dilihat sebagai suatu cara yang efektif didalam penerapan proses kerjasama dalam menjaga komunikasi terhadap bawahan dalam membangun persepsi yang positif. Manfaat potensial yang diperoleh dari gaya kepemimpinan ini seperti contohnya yaitu kualitas keputusan yang diambil lebih baik, bersedia bekerja sama dalam mencari suatu pemecahan masalah, kepuasan yang tinggi terhadap keputusan yang

diambil bersama, menumbuhkan dan mengembangkan keahlian dalam pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini berbicara mengenai suatu kemampuan untuk dapat memberikan rasa kebebasan, keleluasaan kepada setiap bawahan dalam ikut berpartisipasi untuk mengambil sebuah keputusan bersama.

Dalam hal ini bahwa pak camat mampu membuat keputusan, bekerja sama dan berbagi pengetahuan serta dapat memerintah bawahan menyelesaikan tugas yang diberikan. Menekankan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan serta pengarahan, kekuatan dan sharing dalam pemecahan masalah bersama dengan bawahan, dengan cara melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum membuat keputusan.

Delegatif

Delegatif adalah apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang dengan agak lengkap dengan demikian bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemimpin yang tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya.

Kepemimpinan delegatif seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijakan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya, dan tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan, terserah bawahan mengerjakannya asal pekerjaan tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Sepenuhnya diserahkan kepada bawahan. Memberikan sedikit pengarahan atau dukungan memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi dengan individu-individu dalam tingkat kematangan seperti ini dalam hal tanggung jawab untuk melaksanakan rencana.

Adapun wawancara dengan RK selaku Kasubag Trantip mengatakan bahwa:

“...iya, selalu. Kami disetiap dititipkan tugas atau wewenang yang telah dikerjakan maka setiap penyelesaian harus dengan meminta persetujuan atau pendapat beliau atas hasil pekerjaan yang dikerjakan, agar tidak timbul kekeliruan serta adanya arahan apabila ada kesalahan pada hasil penyelesaian tugas yang diberikan” (wawancara RK 29 Oktober 2022 Pukul 10:45)

Adapun wawancara TS selaku kasi kesra mengatakan bahwa:

“...iya, kami selaku bawahan selalu diberikan peluang untuk mengembangkan segala ide-ide dan potensi kemampuan kami demi

kelancaran dan ketetapan penyelesaian tugas yang diberikan. Hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan kualitas kerja yang diukur dengan ketetapan, ketelitian dan juga keterampilan serta selalu melakukan koordinasi ulang terhadap tugas yang diberikan, sehingga jika terdapat kendala ataupun kesulitan dan kesalahan dapat diselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku” (wawancara TS 29 Oktober 2022. Pukul 11.04)

Adapun wawancara dengan SI selaku Kasubag Kepegawaian mengatakan bahwa:

“...iya, terkadang ketika beliau mempunyai urusan diluar beliau selalu memberikan wewenang menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kami (bawahan) pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan waktu kerja yang ada tetapi beliau tidak lupa memberikan arahan kepada bawahan tentang bagaimana cara penyelesaian tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Tidak lupa juga beliau selalu memberi dorongan dan dukungan terhadap ide-ide yang kami berikan serta sedikit petunjuk apabila ide-ide yang dikeluarkan ada kekeliruan” (wawancara dengan Bapak SI 30 Oktober 2022. Pukul 09.00)

Adapun wawancara bapak RS selaku Sekcam mengatakan bahwa:

“...iya, didalam hal seperti ini bapak mengetahui kesulitan yang dialami didalam pekerjaan bawahan. Maka dari itu beliau selalu melakukan koordinasi dan berdiskusi langsung kepada bawahan mengenai tugas yang diberikan dan masalah yang kurang dipahami bawahan dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga jika terdapat kendala atau masalah dan kesulitan apapun dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku” (wawancara dengan Bapak RS 30 Oktober 2022. Pukul 09.20)

Lebih lanjut wawancara dengan WA selaku Kasi Keuangan mengatakan bahwa:

“...iya, ketika beliau sedang ada keperluan penting diluar, saya selaku bawahan dipercayakan atas wewenang dan tanggung jawab besar untuk meninjau dan mengawasi aktifitas- aktifitas yang sedang berlangsung didalam kantor seperti halnya mengawasi ketetapan, kerapian dan ketelitian kerja bawahan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya. Disini dalam hal bekerja pimpinan tidak lupa memberikan keleluasaan dalam mengambil tindakan untuk membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan tetapi tetap berkoordinasi kepada pimpinan” (wawancara Ibu WA 30 Oktober 2022. Pukul 10.25)

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa pemimpin memberikan otoritas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan membuat keputusan. Dalam menggerakkan bawahan lebih mementingkan kepentingan organisasi disbanding kepentingan pribadi. gaya pendelegasian keputusan dan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas yang diserahkan kepada bawahan. Adanya beberapa hal yang mendukung seperti keleluasaan, peluang besar, menitipkan kewenangan, mengetahui kesulitan dan persetujuan. Gaya kepemimpinan ini berdasarkan arah komunikasi dan cara-cara dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Uraian dari informan diatas maka dapat diketahui bahwa gaya delegatif merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan beberapa tugas jika diberikan wewenang dari atasan. Dengan besarnya tanggung jawab pemimpin maka menuntut kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, menggerakkan dan mengawasi para bawahan. Kemampuan bawahan dalam menyesuaikan diri menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan organisasi guna mengikuti, mengantisipasi dan memanfaatkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan kerja serta memberikan motivasi dan dorongan untuk mencapai sukses dengan berkompetisi melalui suatu keunggulan.

Hal ini melibatkan perilaku hubungan kerja yang tinggi dan perilaku berorientasi pada tugas dan tanggung jawab. Pada gaya kepemimpinan ini, seorang pengikut memungkinkan untuk mengemukakan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk mewujudkan perannya dalam kelompok, dimana mereka memiliki kemampuan yang setiap saat dapat diberdayakan pemimpin bagi kemajuan kelompok dan organisasi yang dikutinya.

Situasional

Menurut kepemimpinan situasional tidak ada satu cara pun yang terbaik untuk mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan mana yang

harus digunakan terhadap individu atau kelompok tergantung pada tingkat kesiapan orang yang akan dipengaruhi, dari gaya kepemimpinan yang telah diuraikan diatas, maka yang akan disesuaikan dengan filsafat pancasila adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, karena dalam hal tersebut pemimpin berkonsultasi dengan anak buahnya sehingga dapat menekankan pada pemberian motivasi yang positif disertai dengan perhatian besar terhadap faktor manusia. Pemimpin yang baik adalah yang demokratis

dimana-mana selalu mengutamakan kerjasama diantara masyarakat ataupun bawahan yang dipimpinya untuk mencapai kesuksesan bersama, memberikan kesempatan bereaksi serta terbuka atas kritik untuk kemajuan bersama.

Pemimpin yang terdapat pada organisasi harus memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan bawahannya. Hal tersebut dilakukan untuk bergerak, bergiat, berdaya upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang berdasarkan atas hubungan yang diberikan pemimpin. Pola perilaku pemimpin yang ditunjukkan pada saat memimpin pada saat mempengaruhi aktifitas orang lain baik sebagai individu maupun kelompok maka konsep ini telah dikembangkan untuk membantu orang dalam menjalankan kepemimpinan dengan memperhatikan peranannya yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain.

Adapun wawancara dengan RK selaku Kasi Trantip mengatakan bahwa:

“...Iya, bapak dalam keseharian pekerjaan dari para bawahan dia sering merangsang kreativitas kami sebagai bawahan untuk menjadi lebih baik, menjadi pendengar yang baik buat para bawahan dan mendorong kami selalu menemukan solusi-solusi terhadap masalah. Beliau sering memberikan arahan kepada setiap bawahan disetiap kesulitan dalam mengatur dan merumuskan peranan-peranan dari tugas seiring pekerjaan dan tanggung jawab bawahan yang beragam dan semakin kompleks” (wawancara dengan RK 01 Oktober 2022 Pukul 09:15).

Adapun wawancara dengan TS selaku Kasi Kesra mengatakan bahwa:

“...dalam keseharian kerja, pengawasan kerja yang dilakukan beliau. Ketika beliau ada kesempatan dan tidak sibuk, hal ini dilakukan beliau karna beliau kadang meninjau secara langsung cara apa dan bagaimana saja yang kami kerjakan”(wawancara TS 01 Oktober 2022. Pukul 09.30)

Adapun wawancara dengan SI selaku Kasubag kepegawaian mengatakan bahwa:

“...Iya, dalam berinteraksi dan beraktifitas beliau sering memberikan penjelasan secara rinci, menciptakan suasana yang nyaman, beliau melibatkan diri dalam komunikasi memberikan pengarahan yang jelas kepada kami para bawahan dan juga tentang apa yang seharusnya bisa dilakukan oleh kami para bawahan tidak lupa saling tukar menukar ide serta arahan dan petunjuk disetiap kesulitan-kesulitan guna penyelesaian dan pemecahan masalah serta tugas dan tanggung jawab yang diberikan, dan juga biasanya diadakan rapat dan peninjauan secara langsung” (wawancara SI 03 Oktober 2022. Pukul 10:08)

Wawancara dengan RS selaku Sekretaris Camat mengatakan bahwa:

“...iya, pemimpin selalu melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan, tidak lupa beliau selalu menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati memberi banyak arahan dan memberikan banyak dukungan. Selain hubungan seperti itu kami juga selalu dapat arahan baik seperti contohnya dengan melakukan langkah- langkah seperti rapat koordinasi, musyawarah bersama para bawahan maupun peninjauan langsung dengan bawahan” (wawancara RS 03 Oktober 2022 pukul 10.20)

Adapun wawancara dengan WA selaku Kasubag Keuangan mengatakan bahwa:

“...iya, disini disetiap penyelesaian tugas selalu diberikan waktu tertentu tetapi apabila tugas yang diberikan tidak selesai berdasarkan waktu yang diberikan itu maka ada penambahan waktu yang bapak berikan kepada kami agar apa yang dikerjakan bisa diselesaikan tanpa ada kekeliruan”(wawancara WA 03 Oktober 2022 Pukul 11.10)

Di ketahui bahwa pimpinan selalu memberikan arahan motivasi kepada bawahan sehingga kinerja bawahan dapat lebih baik. Perilaku kerja meliputi penggunaan komunikasi, pendiktean tugas dan pemberitahuan tentang apa saja yang harus dilakukan bawahan. Memberikan dukungan emosional kepada bawahan.

Disini dapat diketahui bahwa usaha- usaha yang dilakukan oleh pimpinan sudah memadai yaitu dengan cara adanya situasi kerja, pengawasan, arahan, aktifitas pemimpin, dan waktu kerja maka dapat memberikan petunjuk dan arahan jika bawahannya kurang memahami tugas yang diberikan. pola perilaku yang diperlihatkan seorang pemimpin pada saat memimpin pada saat mempengaruhi aktivitas orang lain baik sebagai individu maupun kelompok. Keterlibatan bawahan sangat menentukan kekuatan pelaksanaan tugas pokok yang ingin dikerjaka, maka pengambilan keputusan akan semakin baik. melaksanakan tugas khusus dan menunjukkan perilaku hubungan antara pemimpin dan bawahan.

Konsepsi ini telah dikembangkan untuk membantu bawahan menjalankan gaya kepemimpinan dengan tanpa memperhatikan perannya yang lebih efektif didalam interaksi dengan pimpinan. Kesempatan menyatakan pendapat dan pilihan sebelum keputusan dibuat, dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan tanpa memandang seberapa besar pengaruh dari pendapat tersebut terhadap hasil akhir. Manusia cenderung merasa

diperlakukan dengan hormat apabila diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat dan pilihan mengenai keputusan yang akan mempengaruhinya, dan manusia tersebut akan menjadi lebih puas dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pimpinan sudah memadai yaitu dengan cara memberikan petunjuk dan arahan jika bawahannya kurang memahami tugas yang diberikan. Pola perilaku yang diperlihatkan seorang pemimpin pada saat memimpin pada saat mempengaruhi aktivitas orang lain baik sebagai individu maupun kelompok.

Dalam kepemimpinan ini menunjukkan suatu organisasi terdapat orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak atasan atau pimpinan mereka. Karena itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerjasama di dalam kelompok untuk dalam mencapai suatu tujuan

Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Banda

Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung Gaya Kepemimpinan Camat di Kantor kecamatan Banda.

Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan atau kapasitas kepala kecamatan dalam memberikan arahan, bimbingan, instruksi dan petunjuk untuk penyelesaian tugas dan pekerjaan dalam rangka pencapaian tujuan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RS selaku Sekcam mengatakan bahwa:

“...Iya, dalam hal kemampuan beliau mampu mengambil keputusan mampu mengembangkan kemampuan para bawahan, memberikan kesempatan kepada bawahan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Beliau sering memberikan kami arahan, bimbingan, instruksi dan petunjuk didalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada bawahan dan beliau juga selalu member kKesempatan dalam menyatakan pendapat dan pilihan sebelum keputusan dibuat.”
(wawancara RS 03 Oktober 2022 Pukul 10:09)

Berdasarkan uraian dari informan maka dapat dilihat bahwa pimpinan dalam hal ini pak camat sudah mempunyai kemampuan didalam memberikan

arahan, bimbingan dan intruksi yang tepat dalam pencapaian tujuan memotivasi bawahan untuk berbuat lebih dari yang diharapkan.

Kemampuan mempengaruhi orang lain mengisyaratkan perlunya seorang pemimpin memiliki karakteristik kepribadian yang peka terhadap kondisi masing-masing bawahan, kecerdasan yang memadai, keterampilan mengelola emosi dan keterampilan manajerial, serta kemampuan menciptakan hubungan dan komunikasi yang setara dengan karakteristik personal dari masing-masing pengikutnya.

Kerja sama

Kerja sama yang dimaksud adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang dengan orang lain dalam sebuah organisasi yang berlandaskan prinsip kebersamaan, rasional dalam rangka pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara TS selaku Kasi Kesra mengatakan bahwa:

“...iya, dalam hal keterbukaan beliau tidak lupa selalu melibatkan bawahan dan sering melakukan musyawarah, memantau dan berkoordinasi langsung dengan bawahan didalam suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan misalnya dengan melakukan peninjauan atau pantauan langsung, rapat bersama bawahan dalam sebuah pencapaian tujuan bersama” (wawancara TS 03 Oktober 2022. Pukul 11:25)

Berdasarkan hasil uraian informan diatas maka dapat dilihat dan diketahui bahwa pemimpin didalam hal seperti ini selalu memberikan yang terbaik kepada bawahan mengutamakan kebersamaan dalam pencapaian suatu tujuan.

Kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama ke arah berbagai tujuan yang sama-sama mereka inginkan. Dengan demikian kepemimpinan dapat dikatakan sebagai usaha-usaha pada pihak yang mempengaruhi untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap seseorang atau pengikut-pengikut lainnya dalam suatu kelompok.

Keterbukaan

Keterbukaan adalah kesediaan pimpinan menerima kritikan dan saran dari bawahan serta adanya kesediaan dan keseriusan bawahan untuk

mendengarkan dan mengikuti keinginan pimpinan untuk pencapaian tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WA selaku Kasubag Keuangan mengatakan bahwa:

“...iya, didalam hal ini beliau sebagai pemimpin tidak pernah lupa menerima masukan dan kritikan dari bawahan hal ini dia lakukan demi tercapainya suatu tujuan bersama. Beliau selalu memberikan arahan dan petunjuk dengan melakukan tahap seperti merumuskan masalah dan juga menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sebuah masalah guna dalam penyelesaian tugas dan masalah itu ada tanggung jawab yang diberikan serta selalu terbuka dalam memberikan kritikan serta saran kepada bawahan dalam suatu pencapaian tujuan bersama” (wawancara WA 03 Oktober 2022 Pukul 01:20)

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa pemimpin ini bertanggung jawab dalam memberikan suatu arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan kepada bawahan, keterbukaan dalam memberikan kritik dan saran kepada para bawahan kepribadian ini dalam kepemimpinan merupakan faktor yang sangat fatal, bahkan kepribadian dan kemampuan inilah yang justru membedakan antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya.

Perilaku mengarahkan sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi satu arah, seperti menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan bawahan dan lainnya, Perilaku mendukung sejauhmana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi dan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan.

Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penerapan gaya kepemimpinan kepala Kecamatan Banda adalah sarana prasarana yang meliputi didalamnya perlengkapan kerja yang dimiliki oleh kantor Kecamatan Banda dimana terdapat sarana kerja yang sudah usung bahkan rusak, sehingga mempengaruhi maksimalisasi gaya kepemimpinan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat Gaya Kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan Banda yaitu sebagai berikut:

Sarana dan prasarana

Merupakan sarana kerja yang meliputi didalamnya beberapa perlengkapan-perengkapan kerja yang belum memadai yang menjadi penghambat yang belum dimiliki oleh kantor Kecamatan Banda.

Berdasarkan wawancara dengan SI selaku Kasubag Kepegawaian mengatakan bahwa:

“..iya, dalam hal ini beberapa peluang yang diberikan kepada bawahan untuk mengembangkan kemampuan demi kelancaran dan ketetapan penyelesaian tugas yang diberikan, namun terkendala oleh sarana dan prasarana kerja seperti contohnya beberapa mesin komputer untuk menginput tugas-tugas, dan beberapa fasilitas kantor yang belum maksimal memadai yang tersedia dalam membantu setiap bawahan dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan” (wawancara oleh SI 03 Oktober 2022 Pukul 12:02)

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dilihat dari kendala dari gaya kepemimpinan yang diterapkan pada kantor Kecamatan Banda yaitu adalah kurangnya sarana prasarana fasilitas yang belum memadai yang ada dikantor tersebut yang menghambat berjalannya suatu pekerjaan. tugas-tugas tertentu yang diberikan kadang-kadang baru dapat dilakukan oleh seorang bawahan secara efektif dan maksimal apabila telah disiapkan beberapa fasilitas kantor yang dapat menginput tugas-tugas yang ingin diselesaikannya. Tetapi terlebih dahulu mendapat pengarahan dari pimpinannya karena mereka mungkin kurang memahami atau belum mendapat kejelasan tentang tugas yang akan dilakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Kecamatan Banda mengenai gaya kepemimpinan camat di Kantor Kecamatan Banda penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan partisipatif Di Kantor Kecamatan Banda merupakan tindakan yang dilakukan oleh kepala Kecamatan dalam gaya kepemimpinannya dapat dilihat sebagai suatu cara yang efektif didalam penerapan proses kerjasama dalam menjaga komunikasi terhadap bawahan dalam membangun persepsi yang positif. Manfaat penerapan gaya kepemimpinan ini seperti kualitas keputusan yang diambil lebih baik, bersedia bekerja sama dalam mencari suatu pemecahan masalah, kepuasan yang tinggi terhadap keputusan yang diambil bersama, menumbuhkan dan mengembangkan keahlian dalam pengambilan keputusan.

2. Gaya kepemimpinan ini berbicara mengenai suatu kemampuan untuk dapat memberikan rasa kebebasan, keleluasaan kepada setiap bawahan dalam ikut berpartisipasi untuk mengambil sebuah keputusan bersama. Suatu gaya yang efektif didalam penerapan proses kerjasama dalam menyelesaikan suatu dan dalam pengambilan suatu keputusan.
3. Gaya kepemimpinan delegatif merupakan penerapan gaya yang digunakan Di Kantor Kecamatan Banda disini dapat dilihat bahwa gaya ini merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan beberapa tugas jika diberikan wewenang dari atasan. Dengan besarnya tanggung jawab pemimpin maka menuntut kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, menggerakkan dan mengawasi para bawahan. Kemampuan bawahan dalam menyesuaikan diri menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan organisasi guna mengikuti, mengantisipasi dan memanfaatkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan kerja serta memberikan motivasi dan dorongan untuk mencapai sukses dengan berkompetisi melalui suatu keunggulan pemimpin apabila seorang pemimpin mempunyai kepentingan diluar maka pemimpin akan memberikan wewenang kepada bawahan dalam menyelesaikan tugas namun tetap mengikuti arahan dan koordinasi dari pemimpin.
4. Gaya kepemimpinan situasional yang di terapkan Di Kantor Kecamatan Banda merupakan gaya yang digunakan pemimpin konsep ini telah dikembangkan untuk membantu bawahan menjalankan gaya kepemimpinan dengan tanpa memperhatikan perannya yang lebih efektif didalam interaksi dengan pimpinan. Kesempatan menyatakan pendapat dan pilihan sebelum keputusan dibuat, dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan tanpa memandang seberapa besar pengaruh dari pendapat tersebut terhadap hasil akhir didalam keadaan situasi yang belangsung, memberikan arahan dan petunjuk, memantau kinerja bawahan memberikan motivasi dan kebebasan bagi bawahan dalam mengerjakan tugas tetapi tetap dengan arahan dari pemimpin.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Kecamatan Banda mengenai Gaya Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Banda Maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Gaya kepemimpinan camat di Kantor Kecamatan Banda perlu dipertahankan agar kinerja pegawai kantor camat banda tidak menurun. Perbaikan perlu dilakukan, dimana cara camat mengambil keputusan dimana kedepan perlu melibatkan komponen masyarakat terutama tokoh agama/tokoh masyarakat, untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan masyarakat atau keputusan yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan berkembang dimasyarakat. Gaya kepemimpinan camat perlu menjadi contoh bagi camat lain dalam mencapai kinerja puncak dan menjaga kemampuan kerja pegawai dikantor camat.
2. Sesuai dengan konsep manajemen Administrasi Negara disarankan kepada pemerintah Kabupaten Maluku Tengah agar dalam penunjukan atau pengangkatan camat di Kabupaten Maluku Tengah disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dibidang ilmu pemerintahan. Hal ini berhubungan langsung dengan kompetensi seorang pimpinan dalam menggerakkan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Maluku Tengah agar membuat petunjuk teknis pelaksana sebagian kewenangan pemerintah daerah yang sudah diserahkan kepada camat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan.2004. *Motiasi Kepemimpinan Dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Harbani, Pasolong, 2013.*Kepemimpinan Birokrasi* .Bandung : CV.Alfabeta.
- Hani Handoko, 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia*. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Indonesia.
- Hasibuan, Malayu SP.2007.*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini, 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mintogoro. 1997. *Kepemimpinan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Moleong, Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari.1995.*Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Pamudji. 1992. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Rivai, Veithzal. 2003, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* .(edisi 1). Jakarta: Rajawali Press

- Siagian, Sondang. 2007. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Thoha, Miftah. 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Thoha, Miftah. *perilaku organisasi*. 1995. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- . 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara
- Tjiharjadi, Semuil. 2007. *To Be A Great Leader*. Yogyakarta : Andi Offset
- . 1996. *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafinso Persada
- Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Yuki, Gary. 1996. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo

Dokumen-Dokumen

Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 209 ayat (2) huruf f. pada Pasal 226 UU No. 23 Tahun 2014 Tugas Camat telah di atur juga dan mendapat pelimpahan wewenang.

Web

“Analisis gaya kepemimpinan pada kantor kecamatan”. *academia.edu*. 26 September 2022. <http://www.academia.edu/analisis-gaya-kepemimpinanpada-kantorkecamatan/>

“pengertian kecamatan menurut uu no 24 thn 2014”. 26 September 2022. <https://www.camamenuurut-Undang-undang-Nomor-23-Tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah/>